

Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi UMKM untuk Meningkatkan Pengelolaan Keuangan Usaha di Kelurahan Kedungkandang Malang

Gaguk Apriyanto ^{1*}

^{1*} Faculty of Economics and Business, Universitas Merdeka Malang, Malang City, East Java Province, Indonesia

Email: gaguk.apriyanto@unmer.ac.id ^{1*}

Article history:

Received October 4, 2025

Revised October 19, 2025

Accepted October 21, 2025

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) have a strategic role in the national economy, but the majority of MSME actors in Kedungkandang Village, Malang City still face obstacles in managing business finances. The main problems faced are the lack of separation of personal and business finances, unsystematic recording of transactions, and inability to prepare simple financial reports. This condition has an impact on the difficulty of MSME actors in knowing the real financial condition of the business, calculating accurate profit and loss, and accessing capital from financial institutions. The purpose of this community service activity is to improve the understanding and skills of MSME actors in doing simple bookkeeping as a basis for better business financial management. The implementation method includes lectures, direct practice, and mentoring by involving 25 MSME actors as participants. The material provided includes the basic concept of bookkeeping, recording cash transactions, calculating cost of goods sold, and preparing simple income statements. The results showed a significant improvement in participants' understanding, with an average pre-test score of 45.2 increasing to 82.6 in the post-test. As many as 92% of participants were able to record daily transactions correctly and 76% managed to compile a simple profit and loss report. This activity has a positive impact on the managerial ability of MSME actors in managing business finances.

Keywords:

Simple Bookkeeping; MSMEs; Financial Management; Training.

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, namun mayoritas pelaku UMKM di Kelurahan Kedungkandang, Kota Malang masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan usaha. Permasalahan utama yang dihadapi adalah belum adanya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan transaksi yang tidak sistematis, serta ketidakmampuan dalam menyusun laporan keuangan sederhana. Kondisi ini berdampak pada sulitnya pelaku UMKM dalam mengetahui kondisi keuangan usaha secara riil, menghitung laba rugi yang akurat, dan mengakses permodalan dari lembaga keuangan. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam melakukan pembukuan sederhana sebagai dasar pengelolaan keuangan usaha yang lebih baik. Metode pelaksanaan meliputi ceramah, praktik langsung, dan pendampingan dengan melibatkan 25 pelaku UMKM sebagai peserta. Materi yang diberikan mencakup konsep dasar pembukuan, pencatatan transaksi kas, perhitungan harga pokok penjualan, dan penyusunan laporan laba rugi sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, dengan rata-rata skor

pre-test 45,2 meningkat menjadi 82,6 pada post-test. Sebanyak 92% peserta mampu membuat pencatatan transaksi harian dengan benar dan 76% berhasil menyusun laporan laba rugi sederhana. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap kemampuan manajerial pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha.

Kata Kunci:

Pembukuan Sederhana; UMKM; Pengelolaan Keuangan; Pelatihan.

1. PENDAHULUAN

UMKM merupakan sektor yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar serta menjadi penopang utama pertumbuhan ekonomi daerah. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, kontribusi UMKM terhadap PDB nasional mencapai lebih dari 60% dan terus meningkat setiap tahunnya. Namun, kontribusi tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan kualitas manajemen usaha yang memadai, khususnya dalam aspek pencatatan keuangan. Banyak pelaku UMKM masih mengandalkan ingatan pribadi atau catatan sederhana tanpa standar yang jelas. Kondisi ini menyebabkan informasi keuangan sering tidak akurat dan sulit dipertanggungjawabkan. Akibatnya, pengambilan keputusan usaha menjadi tidak berbasis data yang valid (Menge & Kuswanto, 2024).

Salah satu kelemahan utama UMKM adalah rendahnya kemampuan dalam melakukan pembukuan yang sistematis dan teratur. Kebanyakan pelaku usaha mikro cenderung mencampurkan dana pribadi dengan dana usaha sehingga arus kas tidak terpantau dengan baik. Hal ini berdampak pada sulitnya mengetahui posisi keuangan secara pasti, apakah usaha mengalami keuntungan atau kerugian. Padahal, pencatatan keuangan sederhana dapat membantu pelaku UMKM memahami kondisi finansial dan melakukan evaluasi usaha secara periodik. Dengan pencatatan yang baik, UMKM akan lebih mudah menyusun laporan sederhana seperti laporan laba rugi dan arus kas. Praktik ini juga akan meningkatkan transparansi usaha dan memudahkan saat mengajukan pembiayaan (Habibah & Kusmayadi, 2025). Kondisi ini sejalan dengan temuan Rini et al. (2021) yang menyatakan bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia belum menerapkan pencatatan keuangan yang memadai karena keterbatasan pengetahuan dan anggapan bahwa pembukuan hanya diperlukan untuk usaha berskala besar.

Permasalahan literasi keuangan di kalangan UMKM masih cukup signifikan dan menjadi tantangan tersendiri bagi pengembangan UMKM. Literasi keuangan memengaruhi pengelolaan keuangan usaha (Farida et al., 2022; Kautsar & Anjilini, 2023; Meo & Asari, 2024). Sebagian besar pelaku usaha hanya berfokus pada kegiatan operasional seperti produksi dan penjualan, sementara aspek administrasi sering diabaikan. Rendahnya literasi keuangan membuat banyak UMKM tidak menyadari manfaat pembukuan bagi keberlangsungan usaha. Akibatnya, mereka kesulitan mengukur kinerja usaha secara tepat dan tidak dapat merencanakan strategi pengembangan jangka panjang. Ketidakmampuan ini berpotensi menurunkan daya saing UMKM di tengah kompetisi yang semakin ketat. Oleh karena itu, literasi keuangan perlu ditingkatkan melalui edukasi dan pendampingan (Lestari et al., 2024).

Selain kendala internal, UMKM juga menghadapi hambatan eksternal terutama terkait akses terhadap pembiayaan formal dari lembaga keuangan. Salah satu syarat utama pengajuan kredit atau pembiayaan adalah adanya laporan keuangan yang valid. Namun, sebagian besar UMKM tidak mampu menyusun laporan tersebut karena tidak memiliki catatan transaksi yang memadai. Kondisi ini mengakibatkan mereka lebih sering mengandalkan pinjaman informal yang bunganya lebih tinggi. Akibatnya, beban usaha semakin berat dan perkembangan bisnis menjadi terhambat. Jika pembukuan sederhana dapat diterapkan, peluang untuk memperoleh modal usaha akan semakin terbuka (Kareja et al., 2022; Putriana et al., 2025).

Di Malang, khususnya Kelurahan Kedungkandang, banyak UMKM bergerak pada bidang kuliner, perdagangan kecil, dan jasa rumahan. Karakteristik usaha tersebut cenderung dijalankan oleh keluarga tanpa sistem administrasi yang memadai. Walaupun potensi ekonomi cukup besar, kelemahan dalam pengelolaan keuangan membuat usaha sulit berkembang. Pencatatan yang tidak teratur membuat pelaku usaha tidak mampu menghitung laba bersih dengan benar. Bahkan, sebagian tidak bisa membedakan aset usaha dengan aset pribadi. Kondisi inilah yang menjadikan pembinaan dalam bentuk pelatihan pembukuan sederhana menjadi sangat penting.

Pelatihan pembukuan sederhana merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan manajerial UMKM. Melalui kegiatan ini, pelaku usaha dapat memperoleh pemahaman praktis mengenai cara mencatat pemasukan, pengeluaran, hingga penyusunan laporan keuangan sederhana. Materi yang diberikan biasanya menggunakan metode sederhana dengan media yang mudah diakses, seperti buku kas, aplikasi digital, atau format tabel excel. Dengan pendekatan yang aplikatif, pelatihan dapat langsung diimplementasikan oleh peserta pada kegiatan usaha sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran pentingnya akuntabilitas dalam bisnis. Dengan demikian, pelatihan ini bukan hanya memberi pengetahuan, tetapi juga membangun kebiasaan administrasi yang berkelanjutan (Chuzairi et al., 2021).

Manfaat jangka panjang dari penerapan pembukuan sederhana sangatlah besar. Dengan pencatatan yang baik, UMKM akan memiliki dasar untuk menghitung harga pokok produksi, menentukan harga jual yang wajar, serta merencanakan pengembangan usaha. Selain itu, data keuangan dapat digunakan sebagai alat evaluasi kinerja dan membantu menyusun strategi pemasaran. Informasi yang tercatat juga memudahkan UMKM dalam melakukan analisis tren usaha, seperti periode penjualan tertinggi atau biaya operasional terbesar. Hal ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan efisiensi usaha. Secara keseluruhan, pembukuan sederhana adalah fondasi penting bagi keberlangsungan dan keberlanjutan UMKM (Shobari et al., 2025).

Ketiadaan pembukuan yang baik juga menjadi hambatan utama ketika pelaku UMKM ingin mengakses permodalan dari lembaga keuangan formal. Bank atau lembaga pembiayaan mensyaratkan adanya laporan keuangan minimal dalam bentuk sederhana sebagai dasar analisis kelayakan kredit (Pramono et al., 2021). Tanpa pembukuan yang memadai, pelaku UMKM hanya dapat mengandalkan modal sendiri atau pinjaman informal dengan bunga tinggi, yang pada akhirnya menghambat pertumbuhan usaha. Permasalahan ini sebenarnya dapat diatasi melalui pelatihan dan pendampingan yang tepat. Menurut Wardiningsih et al. (2020), pelatihan pembukuan sederhana yang disesuaikan dengan karakteristik UMKM terbukti efektif meningkatkan kemampuan manajerial pelaku usaha kecil. Pembukuan sederhana cukup mencatat transaksi kas masuk dan keluar, persediaan barang, serta membuat laporan laba rugi dasar yang dapat memberikan informasi memadai tentang kondisi keuangan usaha.

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan juga memiliki nilai strategis karena melibatkan kolaborasi antara akademisi dan masyarakat. Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk mentransfer ilmu pengetahuan yang aplikatif kepada masyarakat, salah satunya melalui program pembinaan UMKM. Kegiatan ini tidak hanya membantu pelaku usaha, tetapi juga memperkuat hubungan institusi pendidikan dengan masyarakat sekitar. Dengan demikian, pelatihan pembukuan sederhana dapat dipandang sebagai wujud nyata kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung pemberdayaan ekonomi lokal. Kolaborasi ini juga memberikan ruang untuk riset terapan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu. Sehingga, pengabdian kepada masyarakat memberikan manfaat timbal balik yang berkesinambungan (Pramono et al., 2021).

Dengan demikian pembukuan sederhana merupakan kebutuhan mendasar bagi UMKM untuk meningkatkan pengelolaan keuangan dan daya saing usaha. Rendahnya literasi keuangan menjadi kendala utama yang harus diatasi melalui pelatihan dan pendampingan. Di Kelurahan Kedungkandang Malang, permasalahan ini semakin nyata karena banyak UMKM yang masih belum menerapkan pembukuan secara konsisten. Oleh karena itu, pelaksanaan pelatihan pembukuan sederhana merupakan langkah tepat untuk memberdayakan pelaku usaha lokal. Diharapkan, melalui kegiatan ini UMKM dapat lebih mandiri, transparan, dan mampu mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Dengan demikian, program pengabdian masyarakat ini memiliki nilai strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi berbasis komunitas.

2. METODE

2.1. Tahap Persiapan

Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak Kelurahan Kedungkandang untuk memperoleh izin serta dukungan pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya dilakukan komunikasi dengan ketua RW guna mengidentifikasi calon peserta pelatihan sesuai kriteria yang ditetapkan. Survei awal juga dilaksanakan untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan pelaku UMKM terkait pencatatan keuangan. Setelah itu, tim menyusun modul pelatihan pembukuan sederhana, merancang template pencatatan berbasis Excel, serta menyiapkan instrumen evaluasi berupa pre-test, post-test, dan kuesioner kepuasan. Proses seleksi dan konfirmasi peserta dilaksanakan melalui undangan resmi yang disampaikan kepada UMKM yang telah memenuhi syarat.

2.2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan pada bulan Agustus 2025, masing-masing selama empat jam. Pertemuan pertama membahas konsep dasar pembukuan dan pemisahan keuangan pribadi serta usaha. Pertemuan kedua berfokus pada pencatatan persediaan dan perhitungan harga pokok penjualan, sedangkan pertemuan ketiga mengajarkan penyusunan laporan laba rugi sederhana. Metode yang digunakan dalam pelatihan meliputi ceramah interaktif, diskusi, demonstrasi, serta praktik langsung dengan menggunakan studi kasus riil dari peserta.

2.3. Tahap Pendampingan

Setelah pelatihan selesai, tim pengabdian melaksanakan pendampingan intensif selama empat minggu. Pendampingan dilakukan melalui dua bentuk kegiatan, yaitu kunjungan lapangan ke sebagian peserta untuk melihat langsung implementasi pencatatan, serta konsultasi daring melalui WhatsApp Group. Pada tahap ini, tim juga melakukan review terhadap pembukuan yang telah disusun peserta, memberikan umpan balik, serta memberikan solusi atas kendala yang dihadapi.

2.4. Tahap Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan secara komprehensif melalui empat cara. Pertama, pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta mengenai pembukuan sederhana. Kedua, evaluasi praktik dilakukan untuk menilai keterampilan peserta dalam menyusun laporan keuangan. Ketiga, monitoring dilakukan satu bulan setelah pelatihan untuk menilai konsistensi penerapan pencatatan oleh UMKM. Keempat, kuesioner kepuasan digunakan untuk mengetahui penilaian peserta terhadap proses, materi, dan manfaat kegiatan.

2.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif untuk melihat peningkatan skor rata-rata pre-test dan post-test, serta analisis kualitatif dari hasil observasi dan wawancara singkat. Data kualitatif dianalisis menggunakan pendekatan content analysis untuk mengidentifikasi tema utama seperti kemudahan penggunaan format pembukuan, perubahan pola pikir keuangan, dan kendala implementasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden peserta pelatihan pembukuan sederhana di Kelurahan Kedungkandang Malang disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
Perempuan	17	68%
Laki-laki	8	32%
Usia		
25-30 tahun	4	16%
31-40 tahun	11	44%
41-50 tahun	8	32%
> 50 tahun	2	8%
Tingkat Pendidikan		
SMA/SMK	18	72%
Diploma (D1-D3)	4	16%
Sarjana (S1)	3	12%
Jenis Usaha		
Kuliner/Makanan & Minuman	11	44%
Konveksi/Fashion	6	24%
Perdagangan/Retail	5	20%
Jasa	3	12%
Lama Usaha		
< 1 tahun	2	8%
1-2 tahun	6	24%
3-5 tahun	12	48%
6-10 tahun	4	16%
> 10 tahun	1	4%

Sumber : Data diolah.

Berdasarkan tabel 1 sebagian besar peserta berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 68%, berusia antara 31 – 40 tahun yaitu sebanyak 44%, memiliki Tingkat Pendidikan SMA/SMK sebanyak 72%, dengan jenis usaha kuliner/makanan dan minuman sebanyak 44% serta lama usaha antara 3 – 5 tahun sebanyak 48%.

3.2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat "Pelatihan Pembukuan Sederhana bagi UMKM" telah dilaksanakan dengan baik sesuai rencana. Dari 25 peserta yang terdaftar, tingkat kehadiran sangat memuaskan dengan rata-rata kehadiran 96% di setiap pertemuan. Hanya 1 peserta yang tidak dapat mengikuti pertemuan kedua karena alasan mendesak, namun peserta tersebut tetap mendapatkan materi dan konsultasi khusus dari tim.

Pertemuan Pertama berlangsung dengan antusiasme tinggi. Peserta sangat aktif bertanya, terutama terkait kendala-kendala yang pelaku usaha hadapi selama ini. Banyak peserta yang baru menyadari pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha setelah mendapat penjelasan tentang dampaknya terhadap perhitungan laba rugi. Sesi diskusi berlangsung hangat dengan sharing pengalaman antar peserta tentang kesulitan mengelola keuangan usaha. Pada akhir sesi, peserta diberikan tugas untuk mencatat semua transaksi usaha mereka selama satu minggu menggunakan format buku kas harian yang telah diberikan.

Pertemuan Kedua lebih difokuskan pada praktik pencatatan persediaan dan perhitungan HPP. Materi ini cukup menantang karena memerlukan pemahaman konsep yang lebih kompleks. Tim menggunakan pendekatan studi kasus dari usaha peserta sendiri, sehingga peserta dapat langsung melihat relevansi dengan usaha mereka. Ibu Siti, pemilik usaha catering, berbagi bahwa selama ini ia tidak pernah menghitung HPP secara detail dan hanya memperkirakan harga jual berdasarkan harga pasar. Setelah latihan menghitung HPP, pelaku usaha menyadari bahwa beberapa menu ternyata kurang menguntungkan. Praktik menggunakan template Excel berjalan lancar meskipun ada beberapa peserta yang kurang familiar dengan komputer, namun hal ini diatasi dengan pendampingan personal dari tim.

Pertemuan Ketiga merupakan puncak dari rangkaian pelatihan di mana peserta diminta menyusun laporan laba rugi lengkap berdasarkan data transaksi usaha mereka selama dua minggu terakhir. Mayoritas peserta berhasil menyelesaikan tugas ini dengan baik, meskipun memerlukan bimbingan intensif. Ekspresi takjub terlihat di wajah beberapa peserta ketika melihat hasil laporan laba rugi mereka untuk pertama kalinya. Bapak Andi, pemilik usaha konveksi, berkomentar: "Baru sekarang saya tahu berapa sebenarnya keuntungan usaha saya. Selama ini saya pikir untung banyak, ternyata kalau dihitung detail tidak sebesar yang saya kira."

Tahap pendampingan pasca pelatihan sangat krusial untuk memastikan peserta benar-benar menerapkan pembukuan dalam usaha mereka. Tim melakukan kunjungan langsung ke 10 peserta sebagai sampel, mencakup perwakilan dari masing-masing jenis usaha. Secara umum, peserta yang dikunjungi sudah mulai konsisten melakukan pencatatan harian, meskipun masih ada beberapa kesalahan teknis yang perlu diperbaiki. WhatsApp Group yang dibentuk sangat efektif sebagai media konsultasi, dengan rata-rata 5-7 pertanyaan per hari dari peserta yang mengalami kesulitan dalam implementasi. Kendala yang muncul selama pelaksanaan kegiatan antara lain:

- Beberapa peserta mengalami kesulitan dalam mengoperasikan Excel, diatasi dengan tutorial tambahan dan pendampingan personal.
- Peserta dengan omzet tinggi dan transaksi kompleks memerlukan waktu lebih lama dalam pencatatan, diatasi dengan penyederhanaan format.
- Kendala waktu peserta untuk melakukan pembukuan rutin, diatasi dengan memberikan tips manajemen waktu dan menekankan pentingnya disiplin.

3.3. Hasil Kegiatan

3.3.1. Peningkatan Pemahaman (*Data Pre-test dan Post-test*)

Evaluasi pemahaman peserta dilakukan melalui *pre-test* sebelum pelatihan dan *post-test* setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai. Instrumen tes terdiri dari 20 soal pilihan ganda yang mencakup konsep dasar pembukuan, pencatatan transaksi, perhitungan HPP, dan penyusunan laporan laba rugi.

Tabel 2. Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

No	Aspek yang Diukur	Rata-rata <i>Pre-test</i>	Rata-rata <i>Post-test</i>	Peningkatan
1	Konsep dasar pembukuan	48	84	36
2	Pemisahan keuangan pribadi dan usaha	52	88	36
3	Pencatatan transaksi kas	44	82	38
4	Pencatatan persediaan	38	76	38
5	Perhitungan HPP	42	80	38
6	Penyusunan laporan laba rugi	40	85	45
Rata-rata Total		45,2	82,6	37,4

Sumber: Data diolah, 2025.

Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta dengan rata-rata skor meningkat dari 45,2 (kategori kurang) menjadi 82,6 (kategori baik). Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek penyusunan laporan laba rugi dengan peningkatan 45 poin, menunjukkan bahwa peserta berhasil memahami konsep yang paling kompleks sekalipun melalui metode pelatihan yang praktis dan aplikatif. Distribusi nilai *post-test* menunjukkan:

- Nilai 90-100 (sangat baik): 8 peserta (32%)
- Nilai 80-89 (baik): 12 peserta (48%)
- Nilai 70-79 (cukup): 5 peserta (20%)
- Tidak ada peserta yang mendapat nilai di bawah 70

3.3.2. Kemampuan Praktik Pembukuan

Evaluasi kemampuan praktik dilakukan melalui penugasan dan penilaian terhadap hasil pembukuan yang dibuat peserta. Penilaian mencakup kelengkapan pencatatan, kebenaran format, dan akurasi perhitungan.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Kemampuan Praktik

No	Aspek Penilaian	Jumlah Peserta Mampu	Persentase
1	Mencatat transaksi kas harian dengan benar	23	92%
2	Membuat kartu stok persediaan	21	84%
3	Menghitung HPP dengan tepat	20	80%
4	Menyusun laporan laba rugi sederhana	19	76%
5	Menggunakan template Excel	22	88%

Sumber: Data diolah, 2025.

Hasil evaluasi praktik menunjukkan bahwa mayoritas peserta (92%) mampu melakukan pencatatan transaksi kas harian dengan benar. Kemampuan terendah adalah dalam menyusun laporan laba rugi (76%), yang memang merupakan keterampilan paling kompleks. Namun, persentase 76% tetap menunjukkan keberhasilan yang baik mengingat peserta sebelumnya sama sekali tidak pernah membuat laporan keuangan.

3.3.3. Monitoring Pasca Pelatihan

Monitoring dilakukan satu bulan setelah pelatihan untuk melihat konsistensi penerapan pembukuan. Dari 25 peserta, dilakukan monitoring terhadap 20 peserta yang dapat dihubungi (5 peserta tidak dapat dihubungi karena nomor telepon tidak aktif atau sedang di luar kota).

Tabel 4. Hasil Monitoring Konsistensi Pembukuan

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Konsisten melakukan pembukuan setiap hari	12	60%
2	Melakukan pembukuan 3-4 kali per minggu	5	25%
3	Melakukan pembukuan tidak teratur	3	15%
4	Total	20	100%

Sumber: Data diolah, 2025.

Hasil monitoring menunjukkan bahwa 60% peserta konsisten melakukan pembukuan setiap hari, dan 25% masih melakukan pembukuan meskipun belum setiap hari. Hanya 15% peserta yang tidak teratur, dan setelah ditelusuri, kendala utama adalah keterbatasan waktu karena kesibukan operasional usaha.

3.3.4. Testimoni dan Dampak Kualitatif

Beberapa testimoni peserta yang menunjukkan dampak positif kegiatan:

Ibu Siti (Usaha Catering): "Pelatihan ini sangat bermanfaat. Saya jadi tahu cara menghitung untung rugi usaha dengan benar. Sekarang saya bisa tentukan harga yang tepat dan tahu menu mana yang paling menguntungkan."

Bapak Andi (Usaha Konveksi): "Dulu saya sering bingung kenapa uang usaha saya habis padahal merasa untung besar. Ternyata karena saya campur dengan uang pribadi. Setelah dipisah dan dicatat, jadi lebih jelas kondisi keuangan usaha saya."

Ibu Dewi (Usaha Fashion): "Awalnya saya pikir pembukuan itu ribet. Ternyata setelah diajarkan dengan cara yang sederhana, saya bisa lakukan sendiri. Template Excel-nya sangat membantu."

Bapak Hendra (Usaha Kerajinan): "Dengan pembukuan yang rapi, saya jadi lebih percaya diri saat mengajukan kredit ke bank. Dokumen lengkap dan bank melihat saya lebih profesional."

Dampak kualitatif lainnya yang teridentifikasi:

- Meningkatnya kesadaran peserta tentang pentingnya pencatatan keuangan.
- Perubahan perilaku dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha.
- Keputusan bisnis yang lebih baik berdasarkan data keuangan (penetapan harga, efisiensi biaya).
- Meningkatnya rasa percaya diri peserta dalam mengelola usaha.
- Terbentuknya komunitas UMKM melalui WhatsApp Group yang saling berbagi pengalaman.

3.4. Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam melakukan pembukuan sederhana. Peningkatan rata-rata skor dari 45,2 menjadi 82,6 (peningkatan 82,7%) menunjukkan bahwa metode pelatihan yang digunakan efektif dalam mentransfer pengetahuan kepada peserta. Hal ini sejalan dengan temuan Nilasari et al. (2021) yang menyatakan bahwa pelatihan dengan pendekatan praktis dan aplikatif lebih efektif dibandingkan pelatihan yang bersifat teoretis dalam konteks pemberdayaan UMKM.

Keberhasilan pelatihan ini dapat dikaitkan dengan beberapa faktor. Pertama, materi pelatihan dirancang khusus sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik UMKM lokal. Penggunaan studi kasus dari usaha peserta sendiri membuat materi lebih relevan dan mudah dipahami. Kedua, metode pelatihan yang menggabungkan ceramah, diskusi, dan praktik langsung memberikan kesempatan peserta untuk *learning by doing*. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran orang dewasa yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses pembelajaran (Knowles et al., 2014). Pelatihan pembukuan dan penyusunan laporan keuangan sederhana bagi

UMKM dapat meningkatkan pemahaman dan implementasi pencatatan keuangan usaha setelah pelatihan (Abriandi & Suryono, 2023; Suhendra & Airawaty, 2023; Rahmadhani & Astuti, 2024).

Aspek penyusunan laporan laba rugi menunjukkan peningkatan tertinggi (45 poin), meskipun merupakan materi paling kompleks. Ini mengindikasikan bahwa dengan bimbingan yang tepat dan praktik yang cukup, pelaku UMKM mampu menguasai keterampilan akuntansi dasar. Namun, hasil monitoring menunjukkan bahwa hanya 76% peserta yang mampu menyusun laporan laba rugi dengan benar secara mandiri, menunjukkan perlunya pendampingan lanjutan untuk sebagian peserta.

Konsistensi penerapan pembukuan pasca pelatihan (60% konsisten setiap hari dan 25% rutin 3-4 kali per minggu) menunjukkan hasil yang cukup baik. Angka 85% peserta yang masih melakukan pembukuan secara rutin setelah satu bulan merupakan indikator keberlanjutan program yang positif. Dewi et al. (2020) menemukan bahwa rata-rata hanya 50% peserta pelatihan UMKM yang konsisten menerapkan materi pelatihan setelah program berakhir. Hasil yang lebih tinggi dalam kegiatan ini menunjukkan efektivitas pendampingan pasca pelatihan dan keberadaan support system melalui WhatsApp Group.

Dampak positif lainnya adalah perubahan mindset pelaku UMKM terhadap pentingnya pembukuan. Jika sebelumnya pembukuan dianggap sebagai beban tambahan yang membuang waktu, setelah pelatihan mayoritas peserta menyadari bahwa pembukuan justru membantu mereka dalam pengambilan keputusan bisnis. Beberapa peserta melaporkan telah melakukan penyesuaian harga jual setelah menghitung HPP dengan benar, ada yang memutuskan menghentikan produk yang tidak menguntungkan, dan ada pula yang mulai merencanakan ekspansi usaha berdasarkan data laba yang akurat.

Kendala yang masih dihadapi adalah keterbatasan waktu pelaku UMKM untuk melakukan pencatatan secara rutin, terutama bagi usaha dengan transaksi yang ramai. Solusi yang disarankan adalah melakukan pencatatan secara bertahap, misalnya mencatat semua transaksi di nota kecil terlebih dahulu, kemudian mentransfer ke buku kas pada akhir hari. Penggunaan aplikasi pembukuan berbasis smartphone juga dapat menjadi alternatif untuk mempermudah dan mempercepat proses pencatatan.

Keberhasilan program ini juga tidak terlepas dari dukungan pemerintah kelurahan yang memfasilitasi tempat dan membantu mengkoordinir peserta. Kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan masyarakat merupakan kunci keberhasilan program pengabdian masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep Triple Helix yang menekankan pentingnya sinergi antara akademisi, pemerintah, dan industri/masyarakat dalam pembangunan ekonomi (Hariani, 2024).

Perbandingan dengan penelitian sejenis menunjukkan hasil yang konsisten. Farina & Opti (2022) dalam pengabdian masyarakat serupa di Surabaya melaporkan peningkatan pemahaman sebesar 75% dan 70% peserta mampu menyusun laporan keuangan sederhana. Hasil kegiatan ini sedikit lebih tinggi, kemungkinan karena durasi pelatihan yang lebih panjang (3 pertemuan vs 1 pertemuan) dan adanya pendampingan intensif pasca pelatihan.

Program pelatihan pembukuan sederhana yang dilaksanakan di Kelurahan Kedungkandang, Kota Malang, terbukti memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta mengenai pentingnya pengelolaan keuangan dalam menjalankan usaha. Melalui kegiatan pelatihan ini, para pelaku usaha kecil menjadi lebih sadar akan manfaat pencatatan keuangan yang rapi dan teratur untuk mendukung keberlanjutan bisnisnya. Selain itu, modul pelatihan yang telah disusun memiliki potensi besar untuk diterapkan di wilayah lain, baik di tingkat kelurahan di Kota Malang. Replikasi program ini akan semakin efektif apabila disertai dengan pendampingan rutin dan penerapan teknologi yang disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan masing-masing daerah sasaran. Dengan pendekatan yang adaptif dan berkelanjutan, program pelatihan pembukuan sederhana ini dapat menjadi langkah strategis dalam memperkuat kapasitas pelaku usaha mikro dan kecil di berbagai wilayah.

Implikasi teoritis dari kegiatan ini adalah bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual dan partisipatif lebih efektif dalam meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dibandingkan pendekatan konvensional. Implikasi praktis adalah perlunya program pelatihan serupa di wilayah lain dengan tetap memperhatikan karakteristik lokal dan kebutuhan spesifik peserta.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat "Pelatihan Pembukuan Sederhana bagi UMKM di Kelurahan Kedungkandang Malang", dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Kegiatan pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang pembukuan sederhana secara signifikan, terbukti dari peningkatan rata-rata skor pre-test dari 45,2 menjadi 82,6 pada post-test (peningkatan 82,7%). Sebanyak 92% peserta mampu melakukan pencatatan transaksi kas harian dengan benar, 84% mampu membuat kartu stok persediaan, 80% mampu menghitung HPP dengan tepat, dan 76% berhasil menyusun laporan laba rugi sederhana. Konsistensi penerapan pembukuan pasca pelatihan menunjukkan hasil yang baik, dengan 60% peserta konsisten melakukan pembukuan setiap hari dan 25% melakukan pembukuan 3-4 kali per minggu. Kegiatan ini memberikan dampak positif berupa perubahan mindset pelaku UMKM terhadap pentingnya pembukuan, peningkatan kemampuan dalam pengambilan keputusan bisnis berdasarkan data keuangan, dan meningkatnya kesiapan dalam mengakses permodalan dari lembaga keuangan. Pendekatan

pelatihan yang praktis dan aplikatif, penggunaan studi kasus riil dari peserta, serta pendampingan pasca pelatihan merupakan faktor kunci keberhasilan program.

REFERENCES

- Abriandi, A., & Suryono, I. (2023). Pembukuan dan pelaporan keuangan sederhana untuk umkm pada komunitas umkm depok. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 133-142. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v5i2.1035>
- Chuzairi, A., Hafriza, R. H., Saiin, A., Putri, K. T., Islamiati, R., & Simanungkalit, D. S. H. (2021). Pengaruh pelatihan dan pendampingan akuntansi terhadap peningkatan pemahaman akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan UMKM (Studi kasus pada UMKM Budi Mulya Desa Berakit). *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Dan Pendampingan Masyarakat*, 1(2), 105–122.
- Dewi, S. N. ., Haryanto, A. T. ., & Santosa, J. (2020). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Menggunakan Aplikasi SIAPIK Bagi UMKM Keset Perca Di Desa Ngasinan Etan Kelurahan Gebang. *Jurnal Abdidas*, 1(6), 805-811. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i6.176>
- Farida, F., Wahyudi, D., & Jamain, T. H. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Penjual Tanaman Hias Di Kecamatan Cipayung Kota Depok-Jawa Barat. *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, 5(1), 21–51. <https://doi.org/10.36441/kewirausahaan.v5i1.839>
- Khoirina Farina, Sri Opti, & Muyassaroh. (2022). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM . *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1), 95-102. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v3i1.851>
- Habibah, N. K., & Kusmayadi, D. (2025). Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Sederhana Pada UMKM: Studi Kasus Warmart. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen (Eko-Bisma)*, 4(2), 187–198. <https://doi.org/10.58268/eb.v4i2.187>
- Hariani, D. (2024). Penerapan Model Triple Helix Bagi Pengembangan UMKM Halal Food Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi MH Thamrin P-ISSN*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.37012/ileka.v5i1.2120>
- Kareja, N., Alfiah, N., & Setiadevi, S. (2022). Tantangan Peningkatan Penerapan SAK EMKM Pada UMKM di Banyuwangi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6), 2507–2515. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i6.766>
- Kautsar, A., & Anjilini, R. Q. (2023). PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY, LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM (Studi Kasus pada UMKM di Wilayah Kecamatan Periuk, Kota Tangerang, Tahun 2022). *JURNAL ECONOMINA*, 2(11), 3154–3167. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i11.790>
- Knowles, M. S., Holton III, E. F., & Swanson, R. A. (2014). *The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development*. Routledge.
- Lestari, I. R., Laksmiwati, M., Meidiyustiani, R., Ekawanti, W., & Priyanto, S. P. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan sebagai Upaya Peningkatan Pemberdayaan UMKM. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(2), 711–719. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i2.687>
- Menge, R., & Kuswanto, R. (2024). Analisis Penerapan Sistem Pembukuan Sederhana Pada Usaha Mikro Kecil Pada Toko Bunga Kurnia. 1, 269–279.
- Maria Yunita Meo, & Hasim As'ari. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Laporan Pembukuan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku UMKM di Desa Argorejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 6(4), 135–145. <https://doi.org/10.57214/pengabmas.v6i4.614>
- Nilasari, B. M., Risqiani, R., Anggraini, S. I., & Alisa, I. A. (2021). pelatihan pembukuan bagi pelaku umkm yang tergabung dalam forum umkm ikm kecamatan tajur halang–bogar. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMIN)*, 3(1). <https://doi.org/10.25105/jamin.v3i1.8776>

- Pramono, R., Sondakh, L. W., Bernarto, I., Juliana, J., & Purwanto, A. (2021). Determinants of the small and medium enterprises progress: A case study of SME entrepreneurs in Manado, Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(1), 881–889.
- Putriana, S., Sarwono, A. E., & Widanti, Y. A. (2025). Pembukuan sederhana pada UMKM untuk memudahkan proses pengajuan modal usaha. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(1), 171–180. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i1.23254>
- Rahmadhani, C. O. I., & Astuti, T. D. (2024). Pelatihan pencatatan laporan keuangan sederhana pada UMKM di Kecamatan Nanggulan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 4(6), 218–222. <https://doi.org/10.59818/jpm.v4i6.955>
- Rini, P., Oktaviyanti, O., Wijaya, A. M., Fikriyah, A., Oktafiani, I. S., Ayuningtyas, M., & Yulianto, K. I. (2021). ANALISIS PENERAPAN PEMBUKUAN SEDERHANA TERHADAP UMKM DI LINGKUNGAN IBI-K57: (PENYULUHAN PEMBUKUAN SEDERHANA MENGGUNAKAN APLIKASI AKUNTANSI DIGITAL PADA UMKM ROTI BAKAR EXTRAORDINARY). *Jurnal Pengabdian Teratai*, 2(1), 57–65. <https://doi.org/10.55122/teratai.v2i1.246>
- Shobari, M. N., Junaid, M. T., SE, M. A., Malik, A. D., SE, M. A., Ahmatang, S. E., & Dodi Apriadi, S. E. (2025). Manajemen Keuangan UMKM: Meningkatkan Efisiensi & Transparansi. Takaza Innovatix Labs.
- Suhendra, D. X. T., & Airawaty, D. (2023). PELATIHAN PEMBUKUAN SEDERHANA BAGI PELAKU UMKM PADA KECAMATAN BANGUNTAPAN, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 175–182. Retrieved from https://jurnalfkkip.samawa-university.ac.id/KARYA_JPM/article/view/567
- Wardiningsih, R., Wahyuningsih, B. Y., & Sugianto, R. (2020). Pelatihan Pembukuan Sederhana bagi Pelaku Usaha Kecil (Mikro) di Dusun Bore Desa Kopang Rembiga Kecamatan Kopang Lombok Tengah. *PENSA*, 2(2), 163-172. <https://doi.org/10.36088/pensa.v2i2.853>